

KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN SLEMAN 2022



KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN SLEMAN 2022



Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Sleman 2022

ISBN : 978-602-1085-51-6
Nomor Publikasi : 34040.2301
Katalog : 2303004.3404
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : vii + 27 halaman

Naskah :
BPS Kabupaten Sleman

Desain Sampul:
BPS Kabupaten Sleman

Diterbitkan oleh:
© BPS Kabupaten Sleman

Dicetak oleh:
-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau mengizinkan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN BUKU

Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Sleman 2022

Pengarah : Ir. Didik Koesbiyanto, M.Si

Editor : Paulus Henri Laksono, S.ST

Penyusun : 1. Sri Tantri Sintia Indriati, S. ST, M.Si
2. Wenny Afiati Novia Sari, S. ST, M.Eng
3. Iva Nur Khalimah, S. ST, M.Ec.Dev
4. Supriyadi, S.ST

KATA PENGANTAR

Jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat sejalan dengan transisi demografi berdampak terhadap munculnya berbagai permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi memecahkan permasalahan ketenagakerjaan adalah tersedianya data ketenagakerjaan yang akurat dan tepat sasaran. Secara teratur, Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahunan yang menyajikan tentang keadaan ketenagakerjaan untuk estimasi sampai tingkat kabupaten/kota.

BPS Kabupaten Sleman melalui publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Sleman 2020 - 2022 menyajikan berbagai indikator ketenagakerjaan yang meliputi; kondisi angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, lapangan pekerjaan utama, status dalam pekerjaan utama, jam kerja, dan pengangguran.

Kami sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif terhadap publikasi ini sangat diharapkan bagi penyajian di masa mendatang.

Sleman, Januari 2023

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SLEMAN

Kepala,



Ir. Didik Koesbianto M.Si
NIP. 19650809 198702 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Katalog	ii
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan	2
Ruang Lingkup.....	2
Sumber Data	3
Konsep Definisi	3
KEADAAN ANGKATAN KERJA.....	6
PENDUDUK BEKERJA	9
Lapangan Pekerjaan Utama	11
Status Dalam Pekerjaan Utama	13
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	14
Jam kerja	16
PENGANGGURAN	18
Setengah Pengangguran (<i>Underemployment</i>)	18
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	19
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	6
Tabel 2.	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	7
Tabel 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	8
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	9
Tabel 5.	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	10
Tabel 6.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pekerjaan Utama di Kabupaten Sleman, 2020-2022	12
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Sleman, 2020-2022	13
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	16
Tabel 9.	Persentase Penduduk Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	19
Tabel 10.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020-2022	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan TPAK Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional, 2020-2022	8
Gambar 2. Perkembangan TKK Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional, 2020-2022	11
Gambar 3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	12
Gambar 4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Sleman, Agustus 2020 – Agustus 2022	15
Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional, 2020-2022	20

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu prioritas penting dalam pembangunan karena tenaga kerja merupakan modal penting dalam menggerakkan roda pembangunan. Dewasa ini permasalahan ketenagakerjaan terus bergulir menjadi besar dan kompleks. Besar, karena jumlah angkatan kerja yang besar dan cenderung terus meningkat sejalan dengan transisi demografi yang menyebabkan komposisi penduduk usia produktif meningkat lebih cepat dari pada pertumbuhan penduduk secara keseluruhan. Kompleks, karena keterkaitan yang erat dengan berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain rendahnya daya beli masyarakat sehingga tidak dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan prasyarat bagi penciptaan lapangan kerja.

Untuk memotret kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dan perkembangannya dari waktu ke waktu, Badan Pusat Statistik (BPS) secara khusus mengumpulkan data dan informasi ketenagakerjaan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994-2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Pada tahun 2005-2010, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan secara semesteran pada bulan Februari dan Agustus. Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran dan peningkatkan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas periode Agustus 2011 - Agustus 2014 dilakukan secara triwulanan yang penyajian datanya dirancang sampai tingkat provinsi. Untuk kegiatan Sakernas

pada bulan Agustus (2011-2014) selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota. Mulai tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan secara semesteran yaitu pada bulan Februari dan Agustus untuk mendapatkan estimasi hingga tingkat provinsi. Pada bulan Agustus, selain sampel Sakernas Semester II terdapat sampel tambahan untuk memperoleh estimasi penyajian data hingga tingkat kabupaten/kota.

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas Semesteran adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional.

Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah menyajikan data dan informasi ketenagakerjaan khususnya kondisi angkatan kerja di Kabupaten Sleman. Selain itu juga bertujuan untuk mendesiminasikan hasil kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari publikasi ini mencakup data dan informasi ketenagakerjaan di Kabupaten Sleman pada periode Agustus 2019 – Agustus 2021. Publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan, yaitu keadaan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, lapangan pekerjaan utama, status dalam pekerjaan utama, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sleman. Sebagai bahan perbandingan, beberapa data disandingkan dengan indikator ketenagakerjaan pada tingkat Provinsi D.I Yogyakarta maupun nasional.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada Bulan Agustus 2019 – Agustus 2021.

Konsep Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labor Organization* (ILO).

Penduduk; semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia atau wilayah observasi selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Penduduk usia kerja; penduduk berumur 15 tahun dan lebih

Angkatan kerja; penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja pada periode rujukan, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Bukan angkatan kerja; penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja; kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak putus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja; keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja

karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Pengangguran terbuka; penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak punya pekerjaan tetapi tidak mencari pekerjaan dengan alasan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan atau sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan; kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan

Mempersiapkan suatu usaha; suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuangan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan; jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal – hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Setengah pengangguran; mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Setengah Penganggur Terpaksa; mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Setengah Penganggur Sukarela; mereka yang bekerja dibawah kerja jam normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*)

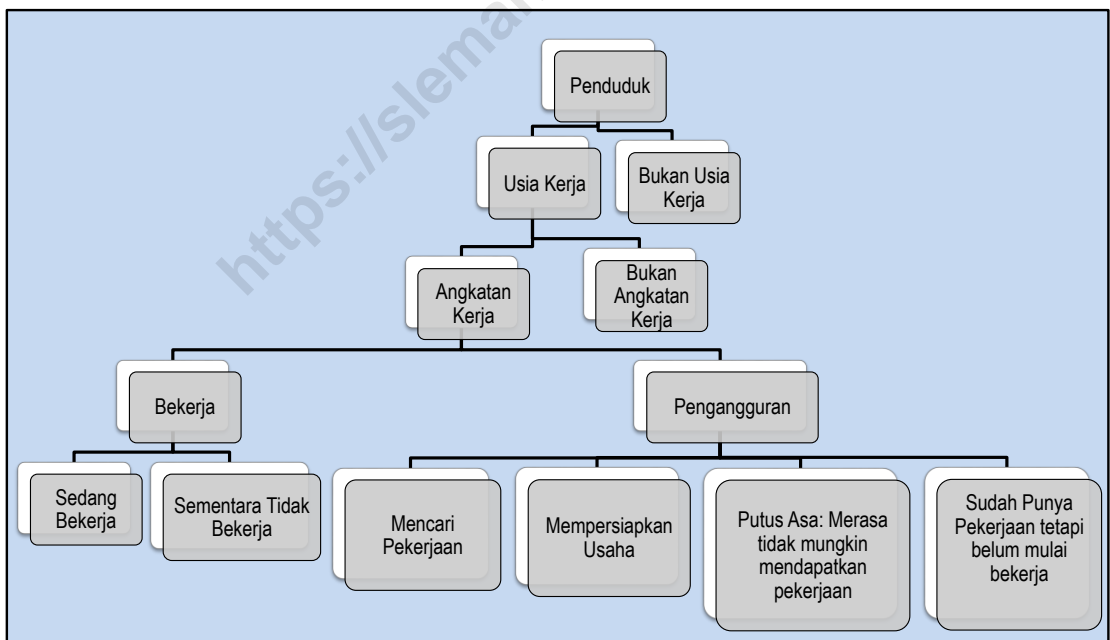
Setengah Pengangguran Kritis; penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam seminggu

Lapangan usaha; bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.

Jenis pekerjaan/jabatan; macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.

Status pekerjaan; kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/ kegiatan.

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN
(Konsep ICLS 13)



KEADAAN ANGKATAN KERJA

Penduduk usia kerja merupakan penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Berdasarkan hasil Sakernas yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk usia kerja selama periode Agustus 2020 - Agustus 2022 meningkat sebesar 2,8 persen atau meningkat dari 997.918 orang pada Agustus 2020 menjadi 1.026.069 orang pada Agustus 2022. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Pada periode Agustus 2020 - Agustus 2022 jumlah penduduk usia kerja perempuan meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu perempuan meningkat 2,95 persen dan laki-laki meningkat 2,70 persen.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 - 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	500.591	497.327	997.918
2021	507.306	504.710	1.012.016
2022	514.087	511.982	1.026.069

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Berdasarkan Tabel 2, perkembangan jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja tahun 2020 – 2022 berfluktuasi. Pada Agustus 2022 penduduk kategori angkatan kerja turun sebesar 5,47 persen terhadap Agustus 2021 atau menjadi 698.907 jiwa pada Agustus 2022. Jika dilihat berdasar jenis kelamin, pada tahun 2022, angkatan kerja laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami penurunan masing-masing 5,04 dan 6 persen dibanding tahun 2021.

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 - 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	392.062	311.604	703.666
2021	413.941	325.381	739.322
2022	393.078	305.829	698.907

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan situasi angkatan kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Indikator ini dapat mengindikasikan besaran ukuran relatif penawaran tenaga kerja (*supply*) yang dapat terlibat dalam produksi barang/jasa. TPAK yang dirinci menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*) di suatu negara atau wilayah.

Tabel 3 menyajikan TPAK menurut jenis kelamin selama periode 2020 –2022. Selama periode tersebut, TPAK Kabupaten Sleman mengalami fluktuasi. TPAK pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 naik 2,54 poin menjadi 73,05 persen. TPAK tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 turun 4,93 poin menjadi 68,12 persen. TPAK sebesar 68,12 persen mengandung arti bahwa ada sekitar 68 penduduk kategori angkatan kerja diantara 100 penduduk usia kerja. Penurunan TPAK pada Agustus 2022 ini terjadi pada TPAK laki-laki dan TPAK perempuan. TPAK perempuan dan laki-laki pada tahun 2022 mengalami penurunan baik jika dibandingkan tahun 2020 maupun tahun 2021. TPAK laki-laki turun 5,14 poin menjadi sebesar 76,46 persen, sedangkan TPAK perempuan turun 4,74 poin menjadi sebesar 59,73 persen. Pada periode 2020 - 2022, TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan TPAK

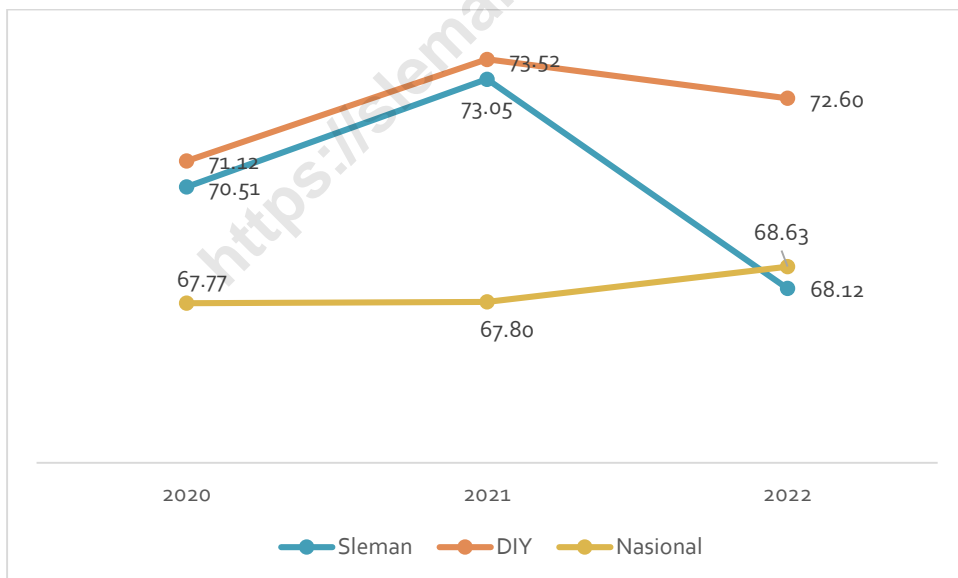
perempuan. Hal ini disebabkan oleh pada umumnya laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah sehingga laki-laki cenderung lebih banyak memasuki dunia kerja dibandingkan perempuan.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	78,32	62,66	70,51
2021	81,60	64,47	73,05
2022	76,46	59,73	68,12

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Gambar 1. Perkembangan TPAK Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional, 2020 – 2022



Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa pada periode Agustus 2020 - Agustus 2022 bila dicermati TPAK Kabupaten Sleman memiliki pola yang hampir sama dengan TPAK Provinsi D.I Yogyakarta. Pada tahun 2021 TPAK Kabupaten Sleman

dan TPAK Provinsi DIY sama-sama mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2022 TPAK Kabupaten Sleman dan Provinsi DIY sama-sama mengalami penurunan. Meskipun demikian, secara umum TPAK Kabupaten Sleman masih lebih rendah dibandingkan dengan TPAK Provinsi D.I Yogyakarta.

<https://slemankab.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA

Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2020 sebanyak 667.823 orang dan pada Agustus 2021 meningkat 5,67 persen atau menjadi 701.123 orang. Penduduk laki-laki di Kabupaten Sleman yang bekerja terus meningkat dalam tiga tahun terakhir dan memiliki proporsi yang lebih besar dari pada penduduk perempuan.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Usia 15 ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	371.287	296.536	667.823
2021	392.033	309.090	701.123
2022	376.472	289.040	665.512

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Indikator yang biasa digunakan untuk menggambarkan seberapa besar penduduk yang berpotensi secara ekonomis untuk menghasilkan barang/jasa secara riil dan ikut berpartisipasi menghasilkan barang/jasa adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan persentase penduduk bekerja terhadap penduduk angkatan kerja (BPS, 2007). Pada periode Agustus 2020 - Agustus 2022, TKK di Kabupaten Sleman relatif cukup tinggi walaupun mengalami fluktuasi.

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2 terlihat bahwa TKK Kabupaten Sleman cukup fluktuatif seperti yang disebutkan sebelumnya. TKK pada Agustus 2020 sebesar 94,91 persen, dan pada Agustus 2021 turun menjadi 94,83 persen. Sedangkan pada Agustus 2022 mengalami sedikit kenaikan menjadi 95,22. TKK sebesar 95,22 persen dapat diartikan bahwa ada sekitar 95 orang penduduk yang bekerja dari setiap 100 penduduk yang termasuk dalam kategori angkatan kerja.

Jika dilihat menurut jenis kelamin TKK tahun 2022, TKK laki-laki lebih tinggi dibandingkan TKK perempuan. Semakin tinggi TKK, semakin tinggi juga kesempatan kerja yang ada.

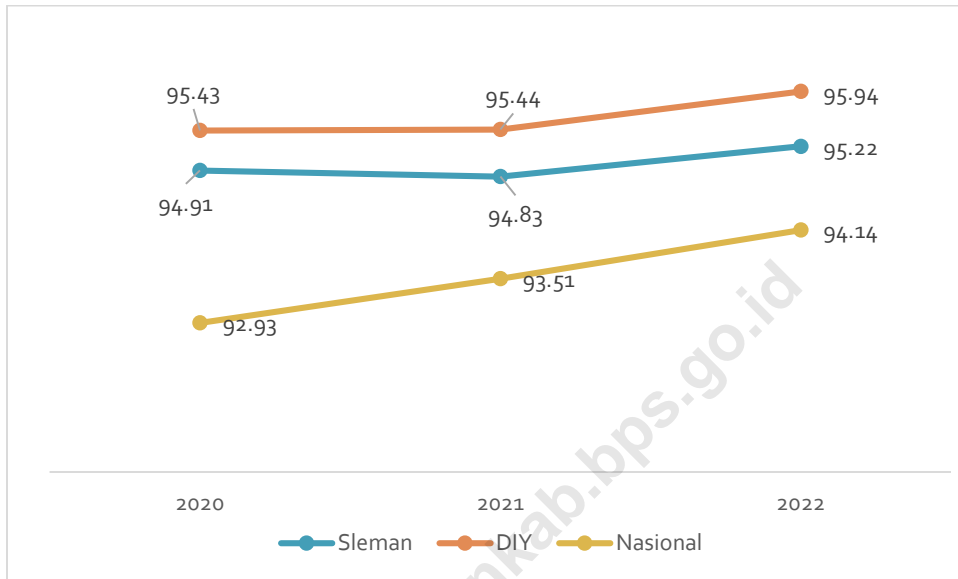
Tabel 5. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	94,70	95,16	94,91
2021	94,71	94,99	94,83
2022	95,78	94,51	95,22

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Berdasarkan Gambar 2, TKK Kabupaten Sleman pada periode Agustus 2020 - Agustus 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan nasional namun lebih rendah dibandingkan Provinsi DIY. Pada tahun 2022 TKK Kabupaten Sleman, TKK Provinsi D.I. Yogyakarta dan TKK nasional mengalami peningkatan. TKK Kabupaten Sleman dari 2020 ke 2021 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan hingga turut menyumbang pengangguran baru.

Gambar 2. Perkembangan TKK Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dan Nasional, 2020 – 2022



Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Lapangan Pekerjaan Utama

Tabel 6 menyajikan proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama seminggu yang lalu pada periode Agustus 2020 – Agustus 2022. Sampai dengan Tahun 2021 di Kabupaten Sleman sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah lapangan usaha perdagangan yang menyerap 21,75 persen dari penduduk yang bekerja di Kabupaten Sleman. Angka tersebut cenderung menurun dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya lapangan usaha industri pengolahan yang menyerap 14,20 persen, jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan proporsi. Selanjutnya secara berturut-turut adalah lapangan usaha akomodasi dan penyediaan makan minum dan lapangan usaha pertanian, masing-masing menyerap 11,66 persen dan 10,93 persen dari total penduduk yang bekerja di Kabupaten Sleman pada tahun 2022.

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
[G] Perdagangan	24,23	25,64	21,75
[C] Industri Pengolahan	13,89	14,64	14,20
[I] Akomodasi & Penyedia Makan Minum	9,80	10,03	11,66
[A] Pertanian	12,76	12,68	10,93
[P] Jasa Pendidikan	7,00	6,61	7,34
[F] Konstruksi	5,71	6,15	6,56
[R,S,T,U] Jasa Lainnya	7,00	5,46	6,42
[O] Administrasi Pemerintahan	3,82	4,55	4,44
[H] Transportasi dan Pergudangan	4,56	3,50	6,01
[Q] Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	2,67	2,96	2,71
[M,N] Jasa Perusahaan	2,29	2,83	4,12
[J] Informasi dan Komunikasi	2,39	1,76	1,10
[K] Jasa Keuangan & Asuransi	2,38	1,64	1,31
[B] Pertambangan dan Penggalian	0,77	0,53	0,29
[L] Real Estate	0,28	0,49	0,48
[E] Pengadaan Air	0,31	0,40	0,50
[D] Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,14	0,18
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Status Dalam Pekerjaan Utama

Jumlah penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama disajikan pada Tabel 7. Penduduk yang bekerja di Kabupaten Sleman dengan status buruh/karyawan/pegawai masih memberikan kontribusi terbesar diantara status lainnya. Pada Agustus 2022 penduduk yang berstatus buruh/karyawan/pegawai masih mencapai 49,31 persen (328.182 tenaga kerja), sedangkan penduduk yang bekerja dengan status pekerja bebas memberikan kontribusi paling sedikit yaitu hanya sekitar 4,40 persen.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Status Pekerjaan Utama	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	124.202	141.823	135.581
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	98.177	86.613	78.081
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	27.186	23.449	31.566
Buruh/Karyawan/Pegawai	301.33	339.612	328.182
Pekerja Bebas	39.849	36.551	29.298
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	77.079	73.075	62.804
Jumlah	667.823	701.123	665.512

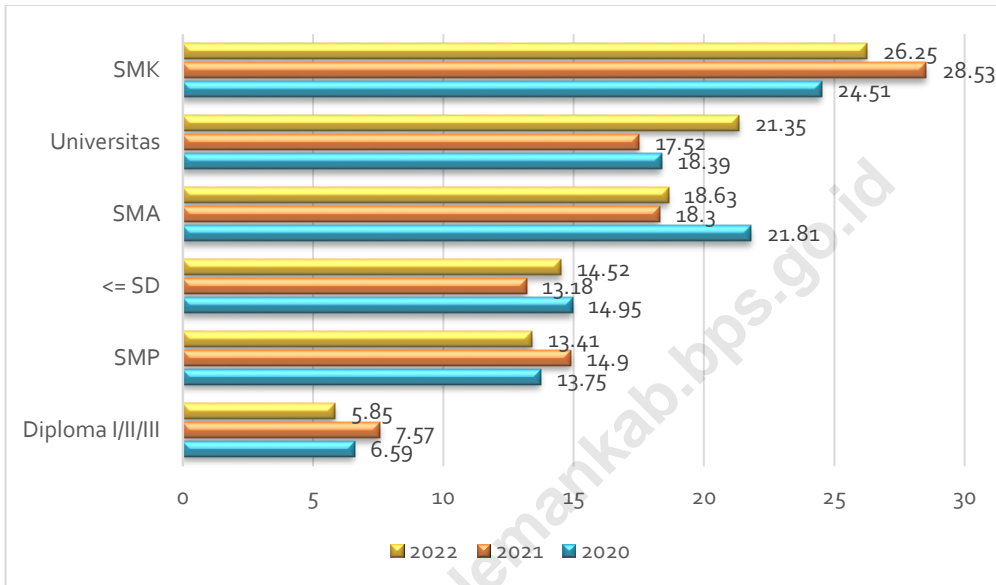
Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Data Sakernas Agustus 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Sementara jumlah penduduk pada tahun 2022 yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap/dibayar mengalami peningkatan dibanding 2020.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Penyerapan tenaga kerja di D.I. Yogyakarta pada Agustus 2022 didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 174,67 ribu orang (26,25 persen), diikuti oleh penduduk bekerja berpendidikan Universitas sebanyak 142,06 ribu orang (21,35 persen), berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 124,001 ribu orang (18,63 persen), berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebanyak 96,62 ribu orang (14,52 persen), berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 89,23 ribu orang (13,41 persen), berpendidikan Diploma I/II/III sebanyak 38,93 ribu orang (5,85 persen).

Gambar 4
 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
 Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
 di Sleman, Agustus 2020 – Agustus 2022



Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Jam kerja

Indikator-indikator ketenagakerjaan yang berkaitan dengan jam kerja yang dihasilkan dari Sakernas antara lain proporsi penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja dan proporsi setengah pengangguran karena lama waktu bekerja kurang dari jumlah jam kerja normal (*time-related underemployment*). Indikator setengah pengangguran ini sebelumnya dikenal sebagai pengangguran kentara (*visible underemployment*). Kedua indikator ini berguna untuk mengetahui proporsi penduduk bekerja yang dapat dikategorikan sebagai pekerja "murni" dan proporsi penduduk bekerja namun dikategorikan pengangguran karena jumlah jam kerjanya kurang dari jumlah jam kerja normal. Di Indonesia seseorang dikatakan murni

bekerja apabila bekerja minimal 35 jam selama seminggu dengan konsep jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja tidak termasuk jam istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan. Jumlah jam kerja tersebut merupakan kumulatif selama satu minggu.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Jenis Kelamin/ Jumlah Jam Kerja (jam)	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki			
1 – 14 Jam	32.161	34.860	20.530
1 – 34 Jam	100.773	104.989	94.243
≥ 35 Jam	270.514	287.044	282.229
Perempuan			
1 – 14 Jam	33.719	35.779	32.339
1 – 34 Jam	113.413	115.842	95.228
≥ 35 Jam	183.123	193.248	193.812
Laki-Laki + Perempuan			
1 – 14 Jam	65.880	70.639	52.869
1 – 34 Jam	214.186	220.831	189.471
≥ 35 Jam	453.637	480.292	476.041

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa pada periode Agustus 2020 penduduk yang termasuk kategori pekerja murni lebih dari separuh penduduk yang bekerja, tepatnya sebesar 67,93 persen (453.637). Angka ini mengandung pengertian bahwa diantara 100 orang yang bekerja ada sekitar 68 orang yang bekerja dengan jam kerja normal. Pada periode Agustus 2021 yang termasuk kategori pekerja murni

lebih dari separuh penduduk yang bekerja tetapi persentasenya naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 68,50 persen (480.292). Angka ini mengandung pengertian bahwa diantara 100 orang yang bekerja ada sekitar 69 orang yang bekerja dengan jam kerja normal.

Pada Agustus 2022 persentase penduduk kategori pekerja murni naik dibanding tahun sebelumnya yaitu 71,53 persen (476.041). Angka ini mengandung pengertian bahwa diantara 100 orang yang bekerja ada sekitar 72 orang yang bekerja dengan jam kerja normal. Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja dengan jam kerja normal lebih banyak daripada perempuan. Hal ini karena perempuan umumnya hanya memegang peran sebagai pembantu pencari nafkah rumah tangga, bukan pencari nafkah utama.

PENGANGGURAN

Salah satu masalah ketenagakerjaan adalah pengangguran. Dilihat dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan produk dari situasi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunyai pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Sebagai akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari penawaran (*supply*) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi permintaan (*demand*) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Pengangguran yang disajikan dalam publikasi ini meliputi pengangguran kritis, setengah pengangguran dan pengangguran terbuka.

Setengah Pengangguran (*Underemployment*)

Penduduk setengah pengangguran adalah penduduk yang bekerja dengan waktu kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu. Penduduk setengah menganggur menggambarkan kurang optimalnya pemanfaatan angkatan kerja yang produktif. Keadaan ini disebabkan karena tidak tersedianya pasar tenaga kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada atau dikarenakan sebagian penduduk hanya memanfaatkan waktu luang yang ada diantara kesibukan mengurus rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa jumlah penduduk setengah pengangguran di Kabupaten Sleman pada periode Agustus 2020 – Agustus 2022 cenderung berfluktuasi, walaupun demikian tidak lebih dari separuh penduduk yang bekerja. Persentase penduduk setengah pengangguran pada Agustus 2021 mencapai 31,50 persen, turun 0,58 poin persen dibanding tahun 2020 yang sebesar 32,07 persen. Persentase penduduk setengah pengangguran pada Agustus 2022 mencapai 28,47 persen, turun 3,03 poin persen dibanding tahun 2021. Menurut

jenis kelamin, setengah pengangguran perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada Agustus 2022 setengah pengangguran perempuan mencapai 14,31 persen dan laki-laki hanya mencapai 14,16 persen. Hal ini disebabkan karena laki-laki sebagai penanggung jawab utama rumah tangga cenderung berupaya bekerja seoptimal mungkin, sedangkan bagi sebagian perempuan, bekerja dianggapnya sebagai pekerjaan sambilan untuk membantu ekonomi rumah tangga.

Tabel 9. Penduduk Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	100.773	113.413	214.186
2021	104.989	115.842	220.831
2022	94.243	95.228	189.471

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja. TPT dapat digunakan untuk memonitoring dan evaluasi perkembangan angka pengangguran. Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa TKK Kabupaten Sleman cukup tinggi dan sebaliknya dari Tabel 10 terlihat bahwa TPT relatif cukup rendah. Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa TPT Kabupaten Sleman selama periode Agustus 2020 – Agustus 2022 cukup fluktuatif. TPT terendah dalam 3 tahun terakhir (4,78 persen) terjadi pada Agustus 2022. TPT pada tahun 2020 sebesar 5,09 persen, sedangkan pada tahun 2021 menjadi 5,17 persen.

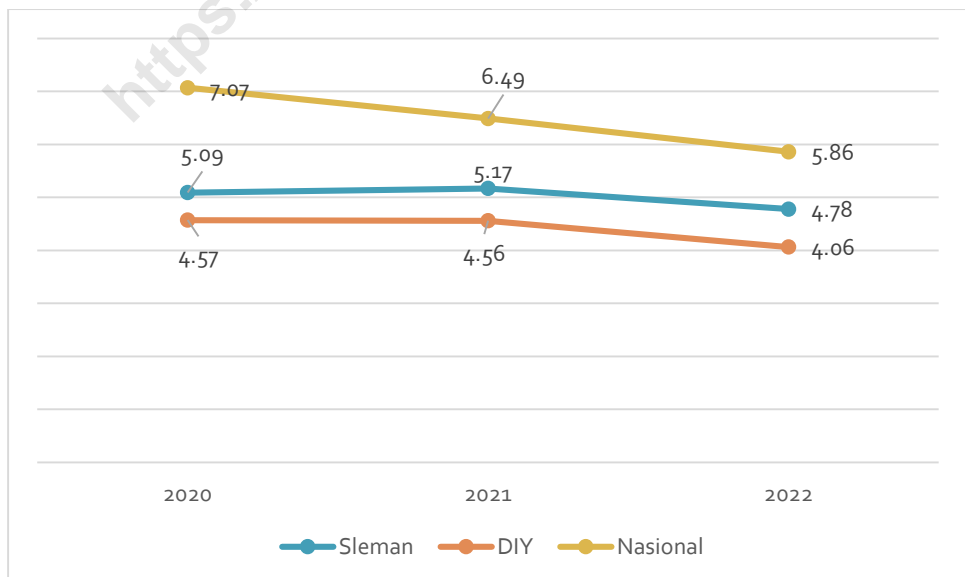
Tabel 10. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman, 2020 – 2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	5,30	4,84	5,09
2021	5,29	5,01	5,17
2022	4,22	5,49	4,78

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Jika dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2022, TPT penduduk perempuan lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Pola ini berbeda dengan pola TPT di tahun 2021 dan 2020. Pada tahun 2020 dan 2021, TPT laki-laki cenderung lebih tinggi dari pada perempuan.

Gambar 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta dan Indonesia, 2020 – 2022



Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Perbandingan antara TPT Kabupaten Sleman, Provinsi D I Yogyakarta dan Nasional menunjukkan bahwa TPT Provinsi D I Yogyakarta dan TPT Kabupaten Sleman selalu di bawah rata-rata Nasional. Selain itu dapat dilihat bahwa TPT Kabupaten Sleman di atas rata-rata TPT Provinsi D.I. Yogyakarta.

<https://slemankab.bps.go.id>

Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Sleman

Covid-19 diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China pada Bulan Desember 2019. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Dengan adanya pandemi Covid-19, kegiatan perekonomian maupun sosial menjadi terbatas. Berbagai permasalahan muncul dengan adanya pandemi ini. Tidak hanya masalah kesehatan namun semua aspek menjadi terdampak terutama perekonomian. Perekonomian menurun sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut juga berdampak pada dinamika ketenagakerjaan Indonesia, termasuk juga di Kabupaten Sleman. Tidak hanya pengangguran, namun penduduk usia kerja juga turut terdampak dengan adanya pandemi ini.

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Penganggur, b) Bukan angkatan kerja (BAK) yang pernah berhenti bekerja pada Februari 2020 - Agustus 2021, c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja, dan d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja. Sedangkan Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.

Tabel 11. Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja
di Kabupaten Sleman, Agustus 2022

Komponen	Jumlah
(1)	(2)
a. Pengangguran	1.844
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK)	3.244
c. Sementara Tidak Bekerja	710
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja	30.327
Total	36.125
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.026.069
Persentase terhadap PUK	3,52

Sumber: Sakernas Agustus 2022, BPS

Keterangan:

1. Pengangguran karena Covid-19 adalah pengangguran yang berhenti bekerja karena Covid-19 selama Februari - Agustus 2022
2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari - Agustus 2022

LAMPIRAN

Tabel 1: Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2020 – 2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
01 Kulonprogo	269.426	268.964	279.905
02 Bantul	609.943	595.343	626.283
03 Gunung Kidul	398.035	469.201	463.269
04 Sleman	703.666	739.322	698.907
71 Yogyakarta	247.092	262.125	267.712
D.I Yogyakarta	2.228.162	2.334.955	2.336.076

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Tabel 2: Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2020 – 2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
01 Kulonprogo	259.421	259.044	272.081
02 Bantul	585.160	571.268	601.408
03 Gunung Kidul	389.444	458.886	453.646
04 Sleman	667.823	701.123	665.512
71 Yogyakarta	224.468	238.202	248.484
D.I Yogyakarta	2.126.316	2.228.523	2.241.131

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Menganggur Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2020 – 2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
01 Kulonprogo	10.005	9.920	7.824
02 Bantul	24.783	24.075	24.875
03 Gunung Kidul	8.591	10.315	9.623
04 Sleman	35.843	38.199	33.395
71 Yogyakarta	22.624	23.923	19.228
D.I Yogyakarta	101.846	106.432	94.945

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Tabel 4: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2019 - 2021

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
01 Kulonprogo	77,88	76,72	78,83
02 Bantul	74,45	71,64	74,39
03 Gunung Kidul	65,30	75,99	74,07
04 Sleman	70,51	73,05	68,12
71 Yogyakarta	68,62	71,86	72,48
D.I Yogyakarta	71,12	73,52	72,60

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Tabel 5: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2020 - 2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
01 Kulonprogo	3.71	3,69	2,80
02 Bantul	4.06	4,04	3,97
03 Gunung Kidul	2.16	2,20	2,08
04 Sleman	5.09	5,17	4,78
71 Yogyakarta	9.16	9,13	7,18
D.I Yogyakarta	4.57	4,56	4,06

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

Tabel 6: Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta, 2020 - 2022

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
01 Kulonprogo	96,29	96,31	97,20
02 Bantul	95,94	95,96	96,03
03 Gunung Kidul	97,84	97,80	97,92
04 Sleman	94,91	94,83	95,22
71 Yogyakarta	90,84	90,87	92,82
D.I Yogyakarta	95,43	95,44	95,94

Sumber: Sakernas Agustus 2020 – Agustus 2022, BPS

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

<https://slemankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SLEMAN**

Jl. Purbaya, Tundan, Mlati, Sleman, D. I. Yogyakarta
Telp. (0274) 868422, email: bps3404@bps.go.id, website: slemankab.bps.go.id